

Implementasi Pendidikan Kewarnegaraan Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pembiasaan Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa di Sekolah Dasar

Dewi Nurhasanah Nasution

Universitas Negeri Medan

Korespondensi Penulis : dewinurhasanahnasution@gmail.com

***Abstract.** The lack of habituation of Pancasila values in implementing citizenship education will cause the morals or morals and character of elementary school children not to be in accordance with Pancasila values that have been taught in citizenship education subjects as a form of implementation. This research is based on literature study. The type of research used is descriptive qualitative critical, namely with more emphasis on the ability to analyze and study the selected literary sources. The results showed that the implementation of citizenship education based on Pancasila values through habituation to cultivate character in elementary schools was carried out by getting students to pray before and at the end of learning, mutual respect for teachers, tolerance, not discriminating between friends based on their religion, not bullying friends, loving each other. and respect fellow human beings, accustomed to making decisions by deliberation, making friends with anyone.*

***Keywords:** Pancasila values, tolerance, deliberation.*

Abstrak. Kurangnya pembiasaan nilai-nilai pancasila dalam pengimplementasian pendidikan kewarnegaraan akan menyebabkan moral atau akhlak maupun karakter pada anak sekolah dasar tidak sesuai dengan nilai-nilai pancasila yang telah diajarkan dalam mata pelajaran pendidikan kewarnegaraan sebagai bentuk implementasinya. Penelitian ini didasarkan pada studi kepustakaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif kritis yaitu dengan lebih menekankan pada kemampuan analisis dan penelaahan terhadap sumber-sumber kepustakaan yang dipilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan kewarnegaraan berbasis nilai-nilai pancasila melalui pembiasaan untuk menumbuhkan karakter di Sekolah Dasar dilakukan dengan membiasakan siswa berdoa sebelum dan mengakhiri pembelajaran, saling menghormati guru, sikap toleransi, tidak membeda bedakan teman berdasarkan agamanya, tidak membully teman, saling mencintai dan menghargai sesama manusia, terbiasa mengambil keputusan secara musyawarah, berteman dengan siapa saja.

Kata kunci: nilai-nilai Pancasila, sikap toleransi, musyawarah.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu instansi yang terdapat banyak sekali dampak yang mempengaruhi siswa khususnya di sekolah dasar salah satu contoh dampaknya yaitu etika dan karakter yang dimiliki oleh siswa dalam dirinya di kehidupan sehari-hari. Pancasila merupakan identitas nasional bangsa Indonesia. Pancasila banyak dimaknai sebagai lima dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang artinya di dalam Pancasila terdapat lima prinsip dasar yang dijadikan pedoman hidup bermasyarakat di suatu negara. Menurut Warsono (2016: 180) Pancasila digali dari kearifan lokal serta budaya bangsa. Hakikat dan nilai-nilai Pancasila bersumber dari budaya yang hidup dan telah lama mengakar pada masyarakat Indonesia. Sila ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Pada setiap sila terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai berikut : pada sila pertama mencerminkan sikap religius, nilai yang mengindikasikan hubungan manusia dengan Tuhan. Pada sila kedua, terkait dengan kemanusiaan mencerminkan karakter peduli terhadap lingkungan sosial, mengindikasikan hubungan hidup sesama manusia. Pada sila ketiga, yaitu persatuan, mencerminkan sikap atau karakter patriotisme dan nasionalisme. Kemudian pada sila keempat, menekankan pada kerakyatan dalam kehidupan bermasyarakat. Pada sila ke lima yaitu mencerminkan karakter adil tanpa pandang bulu.

Segala teori dalam buku pendidikan kewarganegaraan yang telah diajarkan kepada siswa akan berhenti pada ujian saja, seharusnya teori tersebut semestinya diwujudkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui kegiatan pembiasaan untuk dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus akan membuat siswa terbiasa dan mendarah daging. Karakter siswa sekolah dasar dapat tumbuh melalui pembiasaan terhadap implementasi pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai-nilai Pancasila. Sehingga siswa akan menjadikan kebiasaan tersebut sebagai kebudayaan yang akan terus menerus dibawanya hingga tua nanti.

Dari hasil beberapa sumber kepustakaan yang telah melakukan penelitian tentang implementasi pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai-nilai Pancasila melalui pembiasaan menunjukkan bahwa hasil karakter yang dimiliki siswa di sekolah dasar terbentuk karena adanya pembiasaan mengenai implementasi pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang implementasi pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai-nilai Pancasila melalui pembiasaan untuk menumbuhkan karakter siswa di sekolah dasar.

KAJIAN TEORITIS

Somantri (2013: 12) menyatakan “Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah suatu upaya untuk mempersiapkan siswa dengan berbagai macam pengetahuan serta keterampilan dasar yang berkaitan dengan antar hubungan masyarakat dengan negara dan juga pendidikan dasar bela negara dengan harapan menjadikan warga masyarakat yang berguna bagi bangsa dan negaranya. Menurut Budi Utomo (2013: 21) Tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan yang utama ialah mendewasakan warga negara Indonesia atau masyarakat Indonesia dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara sebagaimana menjadi bagian dari sebuah negara yang mengakui dirinya sebagai negara demokrasi. Menurut Riska dkk (2017:7) Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah hal yang penting yang harus dimulai ketika anak memasuki usia SD. Selain itu juga menurut Adisusilo (2014 : 10) dalam penilaian bagi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bukan sekedar dipandang dari aspek kognitif semata melainkan dilihat juga dari aspek psikomotor dan afektif siswa, karena menurutnya Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya sekedar ilmu tetapi way of life yang menekankan pengimplementasian terutama dalam kehidupan sehari-hari yang tentunya memiliki keterkaitan sangat erat dengan Pendidikan Karakter.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran atau bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan Nasional mempunyai tujuan diantaranya ialah pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik untuk menjadi pribadi yang taat terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menumbuhkan jiwa patriotisme dalam diri para peserta didik. Seperti menurut Daryono (2011:33) menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai tujuan dalam membimbing perkembangan moral peserta didik sejalan dengan nilai-nilai pancasila agar bisa menghasilkan perkembangan secara optimal dan diharapkan bisa terwujud dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu dalam kurikulum pendidikan wajib diantaranya mencantumkan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang termasuk di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan atau *library research*. Penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitian. Data yang dipilih sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian yang akan dikaji.

Data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan sumber kepustakaan berupa karya ilmiah dari hasil penelitian maupun non penelitian, penulis buku, akademisi, intelektual dan

ahli yang berkompeten di bidang kajian pendidikan karakter dan pancasila serta bidang kajian dalam pembiasaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, jenis penelitian kualitatif-kritis dengan lebih menekankan pada kemampuan analisis terhadap sumber kepustakaan yang didapat.

Penelitian dimulai dari mengidentifikasi topik yang diteliti kemudian mencari dan mengumpulkan sumber data atau rujukan berupa buku, artikel, jurnal dan karya ilmiah lainnya baik berupa penelitian maupun non penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Samani (2013:28) menyatakan bahwa Karakter sebagai nilai dasar yang membentuk kepribadian seseorang, baik terbentuk karena pengaruh genetik ataupun lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, dan diwujudkan dengan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk implementasi pendidikan kewarnegaraan berbasis nilai-nilai pancasila melalui pembiasaan di sekolah dasar dapat dilakukan dalam kegiatan-kegiatan yang telah disusun berkelanjutan dan terorganisir dengan baik. Ada banyak kegiatan yang bisa dijadikan implementasi secara rutin oleh sekolah untuk menjadikan siswa terbiasa karena dengan terbiasa maka siswa akan menerapkan kebiasaan tersebut walaupun ketika tidak sedang berada di lingkungan sekolah.

Hendriana, E.C, & Jacobus (2016:28-29) menyatakan bahwa ada 18 karakter yang dapat diimplementasikan pendidikan kewarnegaraan berbasis nilai-nilai pancasila melalui pembiasaan untuk menumbuhkan karakter siswa di sekolah dasar, diantaranya yaitu sikap religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Sedangkan beberapa contoh kegiatan yang dapat dibiasakan oleh sekolah kepada siswa di sekolah dasar yaitu seperti membiasakan berdoa sebelum dan selesai pembelajaran, sholat berjamaah bagi siswa yang beragama islam sedangkan siswa yang non melakukan renungan, budaya membuang sampah pada tempatnya, bermusyawarah dengan teman kelompok, menghargai sesama teman tanpa memandang agamanya atau sikap toleransi, sikap cinta tanah air, budaya sopan santun terhadap guru, budaya melestarikan lagu maupun tarian daerah dan lain sebagainya.

Siswa sekolah dasar berada pada fase anak-anak yang belum mengetahui atau belum tepat untuk menentukan mana yang baik dan mana yang buruk, oleh sebab itu mereka perlu melihat sosok ideal dan sempurna yang dapat dijadikan teladan untuk mencerminkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Sosok tersebut adalah seorang guru di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Wahyono (2018) di SDN I Sekarsuli Bantul Yogyakarta menunjukkan hasil bahwa sekolah telah menggunakan metode pembiasaan untuk menerapkan nilai-nilai pancasila dalam berbagai kegiatan sehari-hari siswa di sekolah. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan tersebut diantaranya yaitu :

Implementasi sila pertama, siswa dibiasakan untuk selalu mengucapkan salam dan berdoa sebelum dan selesai pembelajaran. Bagi siswa muslim dilanjutkan dengan kegiatan sholat dhuha secara bersama-sama dilapangan sekolah. Saat siswa muslim beribadah siswa non muslim tidak pernah mengganggu begitupun sebaliknya. Sikap toleransi akan tumbuh sendirinya pada diri siswa karena ada pembiasaan tersebut. Pada sila kedua, melalui pembiasaan seperti senyum, salam, sapa, sopan dan santun yang dikenal dengan 5 S yang dibiasakan kepada seluruh warga sekolah. Implementasi sila ketiga, menyanyikan lagu wajib nasional sebelum memulai proses pembelajaran berlangsung, hal ini sudah di terapkan di sekolah dasar yang menerapkan kurikulum merdeka belajar. Implementasi sila keempat, siswa dibiasakan dengan bekerja kelompok dengan temannya agar bebas mengungkapkan pendapat dan saling menghargai pendapat temannya. Siswa juga dibiasakan untuk mengambil keputusan secara musyawarah atau mufakat seperti pemilihan perangkat kelas, penentuan jadwal piket kelas. Implementasi pada sila kelima siswa dibiasakan untuk berteman dengan siapa saja tanpa melihat perbedaan agama, ras maupun golongan, saling berbagi satu sama lain untuk meningkatkan rasa kekeluargaan atau solidaritas siswa di sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan kewarnegaraan berbasis nilai-nilai pancasila melalui pembiasaan untuk menumbuhkan karakter ini perlu diterapkan di setiap jenjang pendidikan terlebih di sekolah dasar. Karena pendidikan karakter memiliki tujuan untuk menghidupkan kembali karakter atau ciri khas dari warga negara khususnya di Indonesia yang sejalan dengan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila, diantaranya adalah nilai ketaqwaan, keimanan, kejujuran, kepedulian serta nilai etika atau sopan santun. Implementasi pendidikan kewarnegaraan berbasis nilai-nilai pancasila melalui pembiasaan dilakukan dengan membiasakan siswa untuk bertoleransi dan beribadah sesuai agama masing-masing siswa

sesuai sila pertama. Membiasakan budaya 5 S, saling mencintai sesama, sopan santun dan beradab baik seperti pengamalan sila kedua. Menerima perbedaan, menyanyikan lagu wajib sebelum memulai proses pembelajaran sesuai pengalaman sila ketiga. Siswa terbiasa mengambil keputusan secara musyawarah sesuai sila keempat. Siswa berteman dengan siapa saja tanpa memandang agamanya, bersikap adil, saling berbagi satu sama lain sesuai pengamalan sila keempat dan kelima. Dengan pengamalan tersebut dapat menumbuhkan siswa yang berkarakter.

Saran

Implementasi pendidikan kewarnegaraan berbasis nilai-nilai pancasila melalui pembiasaan untuk menumbuhkan karakter siswa di sekolah dasar ini perlu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat dan hal tersebut butuh perhatian penuh oleh guru di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta kemudahan dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan dosen yang telah memberikan semangat dukungan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adisusilo, S. (2014). Pembelajaran Nilai Karakter. *Jakarta: Raja Grafindo*.
- Budiutomo, T. (2013). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Academy Of Education Journal*, 4(1), 32–38.
- Daryono, M. (1997). Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Hendriana, E. C. & Jacobus. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*. 1 (2). 25-29.
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28–37.
- Riska dkk. 2017. *Implementasi Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Untuk Mengembangkan Nilai-nilai Karakter Siswa Di Mts Negeri Surabaya I*. (Doctoral Disertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Samani. 2017. *Pendidikan Karakter*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Seno, D. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pkn Kelas Ii Sd Gugus Larasati Kota Semarang. *Semarang: Universitas Negeri Semarang*.

Wahyono I. 2018. Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Kegiatan Pembelajaran di SDN I Sukarsuli. *Basic Education*. 7(2), 124-130.

Warsono. 2020. *Pancasila-isme Dalam Dinamika Pendidikan*. Surabaya : Unesa University Press.